

Menelusuri Dinamika Pemaknaan Keselamatan Kerja Pada Industri High Risk

Puteri, Artiawati Mawardi, dan Dewintha Indriyanti

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

e-mail: puterimail@yahoo.com/ artiawati@ubaya.ac.id/ dewintha@stikom.edu

Abstract. In order to face the globalization era, work safety become a basic need for an industry to maintain its existence and be competitive. Organizations have to choose between prioritizing safety, assuring productivity, or running production safely. This research was aimed to explore issues related to work safety, obtain clear and detailed view on the meaning of work safety, its background, and its implications. This study apply an explorative phenomenologic approach, with stratified purposive sampling. Subjects (N = 6) were workers from three departments of a Company, each represented by 1 managerial and 1 non-managerial worker. Results indicate that the work safety dynamics of the 3 groups reveal differences and one similarity. The differences were related to safety determinants, attitude, and behavior toward safety, while the similarity was the acceptance of the company's safety committee—the Environment Protection and Work Health Safety Department—as the key agent of organizational work safety.

Keywords: meaning of work safety, high risk industry, safety committee

Abstrak. Keselamatan kerja merupakan kebutuhan dasar setiap industri agar dapat bertahan dan kompetitif menghadapi era persaingan global. Organisasi dihadapkan pada pilihan; memprioritaskan keselamatan, menekankan produktivitas, atau menjalankan produksi dengan selamat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi berbagai isu terkait keselamatan kerja, sekaligus mendapat gambaran konkret dan mendalam mengenai makna keselamatan kerja, hal-hal yang mendasari, dan hasil pemaknaan. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif fenomenologis, dengan stratified purposeful sampling. Subjek (N = 6) berasal dari 3 bagian sebuah PT yang tiap bagiannya diwakili seorang karyawan manajerial dan seorang karyawan non-manajerial. Hasil-hasil menunjukkan bahwa dinamika keselamatan kerja ketiga kelompok mengandung beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada determinan, sikap, dan perilaku terhadap keselamatan. Persamaannya adalah dimaknainya safety committee perusahaan, yaitu bagian LK3 sebagai agen kunci keselamatan kerja organisasi.

Kata kunci: makna keselamatan kerja, industri *high risk*, *safety committee*.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan privatisasi PT. "X." Sebagai perusahaan yang berbasis pada pengelolaan sumber daya energi dan petrokimia, PT "X" memiliki kegiatan operasi yang berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Kebijakan tersebut melepas subsidi terhadap PT. X untuk menjadi badan usaha yang mandiri. Hal ini membawa perubahan utama, yaitu perusahaan didorong untuk lebih berorientasi pada perolehan profit. Perubahan tersebut memicu PT. X untuk memiliki daya saing yang lebih dengan cara menerapkan program Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL) secara konsisten, dan menjadikan hal tersebut sebagai prioritas. PT. X membuat strategi K3LL guna mewujudkan komitmen dalam menyelaraskan kemajuan bisnis dengan kepentingan perlindungan pe-

kerja dan masyarakat, serta lingkungan hidup. Strategi utama yang diupayakan yaitu membudayakan pemahaman mengenai K3LL sebagai *basic need* organisasi. Hal ini tidak mudah, karena nilai, norma, sikap, maupun perilaku tertentu mengenai cara bekerja telah terbentuk dan menetap sebelumnya.

Masa pasca-privatisasi ditunjukkan dengan adanya perbedaan pandangan antara pekerja level manajerial dengan non-manajerial dalam memaknai dampak dari perubahan, yaitu diadopsinya standar keselamatan bertaraf internasional. Perbedaan yang terdapat pada kedua level organisasi tersebut dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan perubahan untuk menjadikan keselamatan kerja sebagai *basic need* organisasi. O'Dhea & Flin (2003) menyatakan bahwa relasi yang harmonis antara semua level di